

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah sebagai produk sisa dari proses dan kegiatan manusia merupakan permasalahan yang terus menjadi perhatian di Indonesia. Menurut Suryani (2014), sampah adalah konsekuensi dari aktivitas kehidupan manusia. Sampah akan selalu ada selama kehidupan berlangsung. Di masa perkembangan teknologi yang pesat ini, pengelolaan sampah telah mencapai titik dimana hampir semua jenis sampah dapat didaur ulang dan tidak meninggalkan residu, beberapa dimanfaatkan kembali menjadi alat atau material lainnya dan sebagian lainnya diolah menggunakan reaksi kimia atau bantuan materi organik baik itu mikro organisme maupun makhluk hidup lain yang telah terbukti telah beradaptasi terhadap sampah.

Masalah persampahan di Indonesia menjadi isu lingkungan yang krusial seiring dengan peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, timbulan sampah nasional mencapai lebih dari 60 juta ton per tahun, dan sekitar 39% di antaranya belum tertangani secara optimal. Sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar, mengindikasikan lemahnya sistem pengelolaan dari sumber utama sampah itu sendiri. Pengelolaan sampah yang buruk ini akan berdampak pada kesehatan manusia, perubahan iklim, pencemaran tanah, air, udara, serta kerusakan ekosistem Jerin et al. (2022). Ketidakterkelolaan ini tidak hanya akan menimbulkan dampak ekologis, tetapi juga sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan, meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir (Dermawan et al., 2018).

Sebagai solusi atas masalah ini, konsep ekonomi sirkular menjadi pendekatan alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan sistem linear tradisional. Ekonomi sirkular menekankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan mengupayakan agar material tidak menjadi limbah. Ellen (2015), mendefinisikan ekonomi sirkular sebagai sistem regeneratif yang bertujuan menjaga nilai produk, material, dan sumber daya selama mungkin. Dalam konteks ini, limbah dianggap sebagai sumber daya yang dapat dikelola ulang untuk menciptakan nilai ekonomi baru, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Berbeda dengan model ekonomi linear yang hanya berlandaskan Ambil, Buat, Buang dan mengedepankan konsumsi massa serta produksi skala besar tanpa memperdulikan kondisi lingkungan dan keberlanjutan, konsep ekonomi sirkular tidak mengusung model yang lurus, tetapi lebih bersifat melingkar dengan prinsip 3R (*Reduction, Reuse, dan Recycling*). Schröder et al. (2019) menyatakan bahwa ekonomi sirkular adalah suatu sistem pemanfaatan sumber daya melalui proses pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang.

Dalam ekonomi linier, proses produksi berakhir dengan pembuangan (*dispose*), sementara dalam ekonomi sirkular perencanaan hingga hasil akhir diperhitungkan sejak awal, dimana proses didesain dari tahap *product, use, end of life*, hingga remanufacture Valavanidis (2018). Hasil produksi atau sisa konsumsi yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi diubah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali. Hal ini tidak hanya memberikan alasan ekonomis pada sebuah material, tetapi juga menjaga kelestarian dan keharmonisan ekosistem lingkungan.

Desa Mekarwangi, yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Letaknya yang berbukit dan jauh dari pusat kota menyulitkan proses distribusi dan pengolahan sampah. Data SIPSN KLHK (2024) menunjukkan bahwa timbulan sampah di Kabupaten Tasikmalaya mencapai lebih dari 250.000 ton per tahun, namun hanya 6% yang berhasil dikelola. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan

fasilitas pengelolaan sampah, minimnya anggaran operasional untuk pengelolaan lingkungan di tingkat desa, serta kurangnya lembaga pengelola yang menjangkau wilayah pedesaan. Kondisi geografis yang berbukit juga menambah kompleksitas distribusi dan transportasi sampah ke tempat pengolahan, sehingga memerlukan solusi inovatif yang berbasis partisipasi masyarakat lokal.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Desa Mekarwangi menginisiasi program Sedekah Sampah yang terintegrasi dengan sistem Bank Sampah. Program ini memungkinkan warga menyumbangkan sampah rumah tangga bernilai ekonomi sebagai bentuk partisipasi dalam pembiayaan pengelolaan lingkungan. Desa ini memiliki tujuh bank sampah aktif yang berfungsi sebagai titik kumpul dan pemilahan sampah. Solusi ini tidak hanya meringankan beban operasional, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat tanpa membebani mereka secara finansial.

Kendati pendekatan ini menjanjikan, studi mengenai integrasi program sedekah sampah dengan bank sampah sebagai model pendanaan lingkungan berkelanjutan masih sangat terbatas, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian sebelumnya (Adiwirahayu et al., 2022; Nabawiyati & Makiyah, 2020; Qamari et al., 2022; Rohmaningtyas & Sa'idaturrohman, 2023) lebih banyak membahas aspek teknis atau manfaat ekonominya saja, tanpa mengulas proses implementasi dan peran masyarakat secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi dan tantangan dalam penerapan program sedekah sampah dan bank sampah di Desa Mekarwangi sebagai inovasi pendanaan lingkungan. Penelitian akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program melalui pendekatan analisis SWOT dan matriks IFAS/EFAS, serta menyusun strategi penguatan berdasarkan hasil tersebut.

Meskipun konsep ekonomi sirkular telah banyak dibahas dalam literatur global, penerapannya di Indonesia masih dalam tahap awal dan belum merata di berbagai sektor. Sebagian besar studi tentang ekonomi sirkular di Indonesia cenderung terfokus pada aspek makro, seperti kebijakan pemerintah

atau implementasi di sektor industri besar. Penelitian mengenai penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat komunitas, khususnya yang mengintegrasikan pendekatan partisipatif seperti sedekah sampah, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana prinsip ekonomi sirkular dapat diterapkan secara praktis untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di tingkat desa, sekaligus menciptakan pendanaan yang berkelanjutan.

Topik pengelolaan sampah, ekonomi sirkular, dan sedekah sampah juga memiliki kaitan yang erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pengelolaan sampah yang baik mendukung tujuan SDGs 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta SDGs 15 tentang kehidupan di darat. Dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah, diharapkan kita dapat mendukung tercapainya SDGs dan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan. **“Inovasi Pendanaan Lingkungan Berbasis Sedekah Sampah dan Bank sampah di Desa Mekarwangi Kabupaten Tasikmalaya: Potensi dan Tantangan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas dari pengelolaan sampah di Kabupaten Tasikmalaya masih sangat rendah dan tidak maksimal.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rendah, terutama karena pendekatan konvensional yang berbayar.
3. Minimnya model pendanaan lingkungan yang bersifat mandiri dan partisipatif.
4. Program sedekah sampah dan bank sampah belum banyak diteliti dalam konteks desa dengan pendekatan strategi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi program sedekah sampah dan bank sampah di Desa Mekarwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Fokus utama adalah

pada potensi dan tantangan yang dianalisis menggunakan pendekatan SWOT serta strategi penguatan melalui matriks IFAS dan EFAS. Penelitian ini tidak membahas kebijakan pemerintah secara makro atau pengelolaan sampah di sektor industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas program sedekah sampah dan bank sampah di Desa Mekarwangi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program sedekah sampah dan bank sampah dilakukan di Desa Mekarwangi?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program sedekah sampah dan bank sampah sebagai bentuk inovasi pendanaan lingkungan?
4. Bagaimana hasil matriks IFAS/EFAS dapat digunakan untuk merumuskan strategi penguatan Program Sedekah Sampah di Desa Mekarwangi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektivitas program sedekah sampah dan bank sampah di Desa Mekarwangi melalui pendekatan analisis SWOT.
2. Mengetahui proses pelaksanaan program sedekah sampah dan bank sampah di Desa Mekarwangi, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga pendistribusian hasilnya.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program sedekah sampah dan bank sampah sebagai bentuk inovasi pendanaan lingkungan berbasis partisipasi.
4. Merumuskan strategi penguatan program berdasarkan hasil analisis SWOT melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori mengenai pengelolaan sampah, pendanaan lingkungan, serta penerapan model ekonomi sirkular di tingkat desa. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang konsep sedekah sampah sebagai inovasi pendanaan yang berbasis pada partisipasi masyarakat, yang berpotensi menciptakan sumber pendapatan mandiri untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran bank sampah dalam mengintegrasikan sistem ekonomi sirkular di dalam masyarakat pedesaan dan kaitannya dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Secara lebih luas, penelitian ini juga berpotensi memperkaya diskursus akademis tentang keberlanjutan lingkungan dan ekonomi berbasis sampah yang dapat diterapkan di berbagai wilayah, baik di Indonesia maupun di negara berkembang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam merancang kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan di tingkat desa. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan program sedekah sampah yang lebih efektif dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), sekaligus menciptakan sumber pendanaan yang mandiri bagi operasional pengelolaan lingkungan. Bagi pemerintah desa atau masyarakat, penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang yang ada dalam implementasi *bank sampah* sebagai salah satu solusi untuk mendukung program lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, bagi pelaku ekonomi menengah ke bawah, penelitian ini dapat

membuka peluang untuk memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pengelolaan sampah, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan panduan bagi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga mendatangkan keuntungan ekonomis.

G. Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	Nisa Tullatifah "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas)"	2020	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Bank Sampah	Kualitatif	Bank sampah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan sampah daur ulang.
2	Nabawiyati & Makiyah "Pemberdayaan Ibu- Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah"	2020	Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah	Kualitatif deskriptif	Kegiatan pelatihan dan pendampingan meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah rumah tangga sekaligus mendorong terbentuknya kelompok sedekah sampah berbasis komunitas.

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
3	Halid et al. "Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera)"	2022	Strategi Pengelolaan, Bank Sampah	Kualitatif deskriptif	Strategi melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan edukasi lingkungan.
4	Adiwirahayu, Sakina, & Marliyantoro "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)"	2022	Inovasi Pengelolaan Sampah, Filantropi, Gerakan Sedekah Sampah	Kualitatif deskriptif	Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman warga, partisipasi aktif, dan komitmen masyarakat dalam gerakan sedekah sampah berbasis filantropi.
5	Qamari, Sulisty, Umihani, Suryono, & Putra "Pendampingan Bisnis Digital pada Kelompok Sedekah Sampah"	2022	Pendampingan Bisnis Digital, Kelompok Sedekah Sampah	Kualitatif deskriptif	Hasilnya, pengetahuan anggota kelompok tentang manajemen usaha, pemasaran digital, dan peningkatan nilai produk menjadi lebih baik.
6	Sasoko & Mahrudi "Bank Sampah, Budaya Memilah dan	2023	Bank Sampah, Budaya Memilah Sampah,	Kualitatif deskriptif	Bank sampah efektif mengurangi produksi sampah rumah tangga.

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
	Mewujudkan Integrasi Ekonomi dan Lingkungan yang Sustainable (Studi tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 07 Komplek Perumahan BDN-Rangkaian Jaya Baru-Pancoran Mas- Kota Depok)"		Integrasi Ekonomi dan Lingkungan		
7	Mahendra et al. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sukarami"	2023	Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah, Program Bank Sampah	Kualitatif deskriptif	Keberhasilan program membutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.
8	Khairunisa & Sufiyanto "Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah"	2023	Pengembang an Bank Sampah, Nilai Ekonomi Masyarakat, Partisipasi Masyarakat	Kualitatif	Partisipasi aktif menjadi kunci dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
9	Riyanto et al. "Mekanisme Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sami Asih Desa Sekartejo, Pituruh, Purworejo"	2023	Mekanisme Pengelolaan Sampah, Bank Sampah	Kualitatif deskriptif	Pendekatan berbasis komunitas efektif membangun keberlanjutan pengelolaan sampah.
10	Rohmaningtyas & Saidaturrohmah "Inovasi Wakaf Tunai Berbasis Program Sedekah Sampah"	2023	Inovasi Wakaf Tunai, Program Sedekah Sampah	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sedekah sampah berpotensi menjadi inovasi penghimpunan wakaf tunai, meningkatkan literasi masyarakat, dan memperluas manfaat sosial jangka panjang.
11	Saputra, Rohmadheny, & Prasetiawan "Pemberdayaan Remaja Dirgantara menuju Generasi Mandiri Sampah melalui Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid"	2023	Pemberdayaan Remaja, Generasi Mandiri Sampah, Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid	Kualitatif deskriptif	Hasilnya menunjukkan perubahan perilaku, penguatan kelembagaan, serta berjalannya program sedekah sampah di lingkungan masyarakat.

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
12	Hidayat et al. "Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Layanan Tabungan Nasabah Berbasis Web (Studi Kasus: Bank Sampah RW 09 Kelurahan Jatisari Kota Bekasi)"	2024	Aplikasi Sistem Informasi, Layanan Tabungan Nasabah, Bank Sampah Berbasis Web	Kualitatif deskriptif	Aplikasi digital membantu meningkatkan efisiensi dan partisipasi masyarakat.
13	Aisyah Mahla Nurussalamah et al. "Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Padaawas"	2024	Implementasi Program, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah Desa	Kualitatif deskriptif	Program meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa.
14	Daudsyah Imami et al. "Peningkatan Penanganan Sampah Anorganik Melalui Digitalisasi operasional Bank Sampah di Kecamatan Candipuro, Lampung Selatan"	2024	Penanganan Sampah Anorganik, Digitalisasi Operasional Bank Sampah	Kualitatif deskriptif	Digitalisasi program mempercepat partisipasi warga dalam bank sampah.

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
15	Adam Aulia Rahman et al. "Efektivitas Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Desa Padamukti"	2024	Efektivitas Bank Sampah, Solusi Pengelolaan Sampah	Kualitatif deskriptif	Efektivitas tinggi dalam mengelola sampah desa dan meningkatkan kesadaran warga.

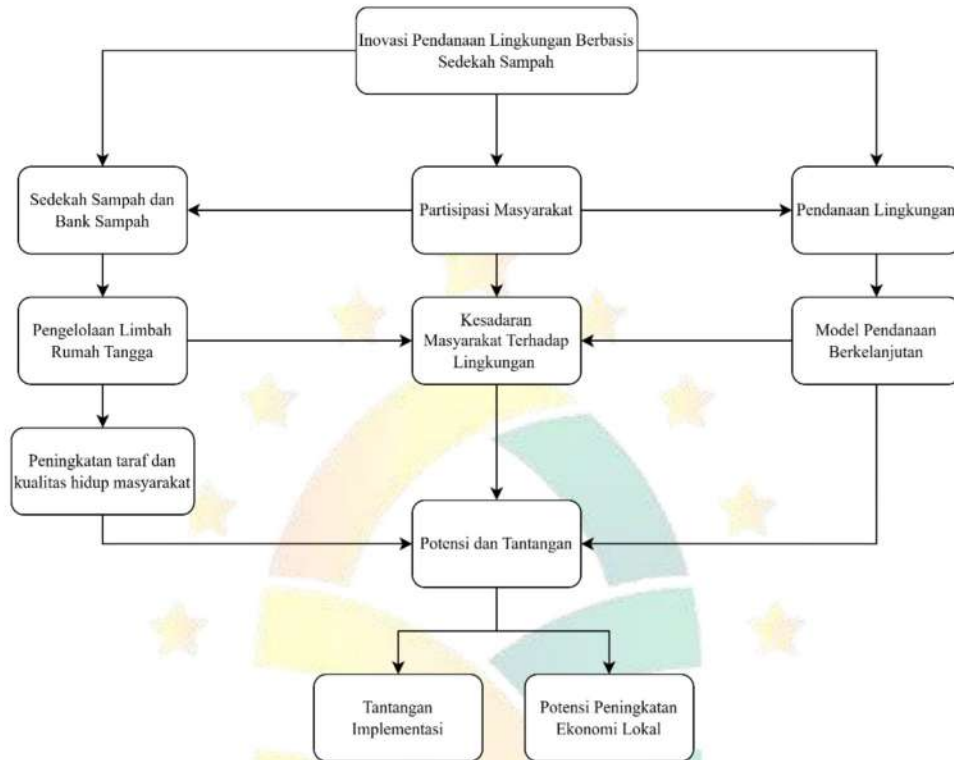
Tabel 1

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

H. Kerangka pemikiran

Sampah merupakan salah satu permasalahan nyata yang dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia. Untuk mengatasi masalah sampah, tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab, tetapi masyarakat juga perlu memiliki kesadaran dan partisipasi aktif dalam menangani ini. Dampak negatif yang timbul akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dan diolah dengan benar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan berbagai penyakit, merusak ekosistem alam, dan mencemari sumber air bersih. Sampah di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis

utama: Sampah Organik, Anorganik, dan Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Metodologi penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial melalui data deskriptif yang bersumber dari observasi dan wawancara, bukan angka. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami makna yang berkaitan dengan individu atau kelompok dalam konteks isu sosial atau kemanusiaan (Tamaulina Br. Sembiring, 2024).

Sedangkan Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang muncul dalam masyarakat sebagai objek penelitian. Berdasarkan pada fenomena yang

terjadi, penelitian ini berusaha mengungkap karakteristik atau gambaran terkait kondisi, situasi, maupun variabel tersebut.

Dengan demikian penelitian ini berfokus pada bagaimana potensi dan tantangan dalam penerapan dan pengembangan program sedekah sampah dan Bank sampah di lingkungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat serta upaya kemandirian dalam pendanaan lingkungan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi potensi, tantangan, dan dampak dari penerapan program sedekah sampah dan bank sampah yang ada di wilayah Desa. Mekarwangi, Kecamatan. Cisayong, Kabupaten. Tasikmalaya, yang dapat menjadi wilayah percontohan penerapan program sedekah sampah. Program sedekah sampah ini diharapkan dapat berkontribusi penting bagi pengembangan teori, praktik, kebijakan, serta solusi pengelolaan limbah bagi masalah-masalah yang ada di lingkungan dan masyarakat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat langsung dalam program sedekah sampah di Desa Mekarwangi, seperti masyarakat, aparatur desa, ketua RT/RW, dan pihak inisiator program. Jumlah narasumber yang diwawancarai sebanyak 10 orang. Penentuan jumlah narasumber sebanyak 10 orang didasarkan pada prinsip data saturation dalam penelitian kualitatif. Menurut Saunders et al. (2018), konsep saturation dalam penelitian kualitatif merujuk pada titik dimana data yang dikumpulkan dari informan tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru atau temuan yang berbeda, sehingga jumlah sampel yang diperoleh dianggap cukup dan memadai. Vasileiou et al. (2018) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif berbasis wawancara mendalam, jumlah sampel yang umumnya dianggap cukup berkisar antara 9 hingga 17 informan, tergantung pada kompleksitas fenomena yang diteliti dan tingkat kedalaman data yang diperlukan. Selain itu, Mthuli et al. (2022) dalam kerangka DEJA (Define, Explain, Justify, Apply) menekankan bahwa penentuan jumlah sampel dalam penelitian kualitatif harus didasarkan pada tujuan penelitian,

kedalaman analisis yang diinginkan, dan keterwakilan perspektif yang beragam. Dalam penelitian ini, sepuluh narasumber dipilih karena masing-masing mewakili perspektif yang berbeda dan komplementer, meliputi aparaturnya desa sebagai pengambil kebijakan, pengelola program sebagai pelaksana operasional, perwakilan masyarakat sebagai penerima manfaat, serta pemuda sebagai motor penggerak program. Komposisi ini dianggap mampu memberikan gambaran holistik mengenai potensi dan tantangan program sedekah sampah di Desa Mekarwangi.

Penelitian ini dilakukan di Desa. Mekarwangi, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah potensi dan tantangan program sedekah sampah sebagai bentuk inovasi pendanaan lingkungan berbasis masyarakat.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa. Mekarwangi, khususnya kampung, cidahu tonggoh, kampung kebon bencoy, dan kampung Cibodas pesantren, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang dari 3 bulan yang akan dimulai dari bulan September 2025 – 20 November 2025 .

4. Data Sumber Data

a. Data Primer

Jenis data ini adalah teks yang diperoleh melalui wawancara dan interaksi langsung dengan informan yang menjadi sampel dalam penelitian (Tamaulina Br. Sembiring, 2024). Peneliti mengumpulkan data primer menggunakan metode survei dan metode observasi. Metode survei merupakan teknik pengumpulan data primer yang melibatkan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak organisasi lingkungan, Masyarakat, dan aparaturnya desa untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui metode observasi. Metode

observasi adalah teknik pengumpulan data primer yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas dan peristiwa tertentu yang terjadi. Jadi peneliti akan ikut melakukan kegiatan dengan datang ke tempat kegiatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas bagaimana alur program sedekah sampah dan bank sampah dilaksanakan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang telah ada dan dapat diakses oleh peneliti melalui metode membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder melalui publikasi data serta studi literatur yang memiliki relevansi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian seperti dari buku, artikel, jurnal dll.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi literatur yang memiliki relevansi yang sesuai dengan penelitian ini pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode:

a. Wawancara

Wawancara dapat dianggap sebagai pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui rangkaian pertanyaan dan jawaban. Tujuan dari proses ini adalah untuk membangun makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara sering diterapkan sebagai metode pengumpulan data, terutama dalam studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari para responden (Tamaulina Br. Sembiring, 2024).

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur, adapun wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang memuat hanya garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Dan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yaitu menggunakan susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis). Data yang didapat dari hasil wawancara ini adalah bagaimana Potensi dan tantangan dari Inovasi Pendanaan Lingkungan Berbasis Sedekah Sampah dan Bank sampah di Desa Mekarwangi Kabupaten Tasikmalaya.

b. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Oleh karena itu, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melihat langsung dan mencatat apa yang diamati oleh peneliti. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni observasi participant dan observasi non participant. Pada observasi participant, peneliti turut terlibat dalam kegiatan yang diamati, sedangkan pada observasi non participant, peneliti hanya mengamati dari kejauhan tanpa terlibat secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat dipahami sebagai sebuah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk gambar mencakup foto, gambar hidup, dan sketsa. (Tamaulina Br. Sembiring, 2024).

6. Uji Keabsahan Data

Uji data diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang didapat oleh peneliti sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara untuk melakukan uji keabsahan data. Namun pada penelitian ini tahanan uji keabsahan data ini adalah sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Uji keabsahan data dengan kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Fiantika et al. (2022) Triangulasi adalah pengecekan kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias. Dalam teknik triangulasi, peneliti banyak melakukan pengecekan terhadap data yang diambil.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber, ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber yang didapat.

b. Dependabilitas

Menurut Fiantika et al. (2022) Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat kredibilitas informasi dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika ditemukan informasi namun tidak ada proses penelitian misalnya tidak dilakukan wawancara atau wawancara dilakukan bukan pada informan yang tepat, maka informasi dikatakan tidak "reliabel" atau *dependable*. Uji keabsahan data dengan dependabilitas dilakukan dengan teknik:

- 1) Memeriksa bias-bias yang datang dari objek penelitian.
- 2) Mengkonfirmasi setiap simpulan yang ada dengan sumber data penelitian. Untuk mempertinggi dependabilitas penelitian, peneliti dapat menggunakan dokumentasi berupa gambar, video, rekaman suara dalam pengambilan data penelitian.

c. Transferabilitas

Pengujian transferability adalah validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Hal ini menampilkan derajat ketepatan dalam hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil. Bagi peneliti, pengujian ini bergantung pada penggunaannya. Sehingga hasil penelitiannya dalam digunakan pada lain konteks dan situasi sosial (Sugiyono, 2023). Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian terseru, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

d. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang akan dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Fadilah (2023) Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, penyusunan dalam pola, pemilihan data yang relevan, dan penarikan kesimpulan untuk mempermudah pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data

merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data yang telah dikumpulkan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum informasi, memilih elemen-elemen utama, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang ada. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan representasi yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data berikutnya dan retrieval informasi tersebut saat dibutuhkan (Tamaulina Br. Sembiring, 2024).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses di mana sekumpulan informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif, seperti catatan lapangan, serta dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menyajikan informasi yang tersusun dalam format yang terintegrasi dan mudah diakses.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) pemikiran ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang pada catatan lapangan, (3) tinjauan ulang dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya ekstensif untuk menempatkan salinan dari suatu temuan pada seperangkat data yang lain.

d. Analisis SWOT

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor-

faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi program sedekah sampah dan bank sampah di Desa Mekarwangi.

Setelah faktor-faktor SWOT teridentifikasi, peneliti menggunakan dua matriks untuk menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor tersebut secara kuantitatif. Penentuan bobot dan rating dalam matriks IFAS dan EFAS mengacu pada prosedur yang diuraikan oleh Juliana et al. (2020) dan Rachmawati et al. (2019). Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan bobot (*weight*) untuk setiap faktor. Bobot menunjukkan tingkat kepentingan relatif dari masing-masing faktor terhadap kondisi program secara keseluruhan. Total bobot untuk seluruh faktor internal (IFAS) maupun eksternal (EFAS) adalah 1,00 (atau 100%). Bobot ditentukan berdasarkan pertimbangan komparatif antar faktor melalui diskusi dan konsultasi dengan narasumber kunci, sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Mandira dan Damayanti (2023).
2. Penentuan rating untuk setiap faktor. Rating menunjukkan seberapa kuat atau efektif suatu faktor dalam kondisi program saat ini. Skala rating yang digunakan adalah 1 hingga 4, dengan kriteria: (1) faktor bersifat sangat lemah atau tidak mendukung, (2) faktor bersifat lemah atau kurang mendukung, (3) faktor bersifat cukup kuat atau cukup mendukung, dan (4) faktor bersifat sangat kuat atau sangat mendukung. Penetapan rating didasarkan pada hasil triangulasi data dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Rahman dan Rupom, 2020).
3. Perhitungan skor tertimbang (*weighted score*) untuk setiap faktor dengan mengalikan bobot (*weight*) dengan rating. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Skor Tertimbang} = \text{Bobot} \times \text{Rating.}$$

Total skor IFAS diperoleh dari penjumlahan seluruh skor tertimbang faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan total skor EFAS diperoleh dari penjumlahan seluruh skor tertimbang faktor eksternal (peluang dan ancaman). Hasil perhitungan ini digunakan untuk menentukan posisi strategis program dalam diagram SWOT (Juliana et al., 2020).

4. Penentuan posisi strategis melalui koordinat kuadran SWOT. Sumbu horizontal (X) dihitung dari selisih total skor kekuatan dan total skor kelemahan ($X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$), sedangkan sumbu vertikal (Y) dihitung dari selisih total skor peluang dan total skor ancaman ($Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$). Koordinat (X;Y) yang diperoleh menunjukkan kuadran strategis tempat program berada, yang selanjutnya menjadi dasar perumusan strategi penguatan (Rachmawati et al., 2019).

Faktor internal terdiri dari kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), Faktor eksternal terdiri dari peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Setelah faktor-faktor SWOT teridentifikasi, peneliti akan menggunakan dua matriks untuk menganalisis bobot pengaruh masing-masing faktor, yaitu:

- 1) Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang mempengaruhi program. Setiap faktor diberi skor bobot dan rating yang dihitung untuk menghasilkan skor total yang menggambarkan kekuatan relatif faktor internal.

- 2) Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)

Digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sama seperti IFAS, setiap faktor dinilai berdasarkan tingkat kepentingan (bobot) dan dampaknya

(rating), lalu dihitung skor total untuk menentukan prioritas strategi adaptif.

3) Perumusan Strategi

Hasil dari matriks IFAS dan EFAS kemudian digunakan untuk menyusun strategi penguatan program sedekah sampah dan bank sampah, melalui penggabungan pendekatan strategi SWOT kuadran (strategi SO, WO, ST, WT). Strategi ini menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi terhadap penguatan program sebagai model inovatif pendanaan lingkungan berbasis masyarakat.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode analisis SWOT. Peneliti akan mendeskripsikan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada program sedekah sampah dan penerapan bank sampah di lingkungan masyarakat. Melalui analisis SWOT selanjutnya merumuskan strategi digital marketing untuk mendapatkan alternatif taktik.

J. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II berisi landasan teori yang dimulai dengan kajian teori yang menjelaskan definisi Ekonomi sirkular, pengelolaan sampah, inovasi dan pendanaan lingkungan, partisipasi masyarakat, sedekah sampah, analisis SWOT dan lain lain.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab III sebagai gambaran kondisi objektif di lapangan yang meliputi: sejarah bank sampah, sejarah hadirnya program sedekah sampah di Desa mekarwangi.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan pembahasan berupa inti dari penelitian ini dibuat, buat berupa hasil wawancara bersama narasumber, analisis swot dan lain sebagainya.

BAB V: PENUTUP

Bab V penutup berupa kesimpulan dari penelitian ini dibuat serta saran dari penulis dan lain lain.

